

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata alternatif ialah pengembangan pariwisata yang memfokuskan kepada upaya peningkatan pelestarian lingkungan, budaya lokal dan dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat. (Samiarta & Oka, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol 4, No 2, 2016:114). Pariwisata alternatif menjadi pilihan dikala pariwisata Indonesia mengalami kejenuhan.

Pariwisata alternatif kini menjadi trend di kalangan wisatawan dikemas secara inovatif melalui Desa wisata. Menurut Nuryanti dalam Antara (2015:17) mengemukakan bahwa desa wisata ialah bentuk penggabungan daya tarik wisata, akomodasi, fasilitas pendukung yang disuguhkan dalam struktur kehidupan masyarakat dipadu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat (5) disebutkan bahwa “ Daya Tarik Wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” .

Desa wisata merupakan sebuah bentuk inovasi kebijakan dari sektor pariwisata. Desa wisata sebagai bentuk solusi dari pemerintah untuk mengoptimalkan potensi daerah masing-masing dalam rangka upaya penggerakan ekonomi lokal dengan tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai ciri khas.

Tidak semua desa bisa dikembangkan menjadi desa wisata, karena dalam penetapan desa wisata harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai syarat untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Terdapat 5 (lima) kriteria meliputi: 1) atraksi wisata, 2) jarak tempuh (aksesibilitas), 3) besaran desa, 4) sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, 5) ketersediaan infrastruktur. Kabupaten Subang termasuk Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata menarik.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten dengan potensi pariwisata unggul yang terletak di Jawa Barat. Satuan Kawasan Wisata (SKW) Kabupaten Subang terbagi menjadi 3 (tiga) SKW yakni zona utara dengan pesona lautnya, zona tengah dengan dataran rendah dan zona selatan keberadaan ODTW mendominasi karena merupakan daerah dataran tinggi pengunungan mulai dari wisata konvensional hingga menyajikan wisata minat khusus

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kepariwisataan membentuk Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga

Kabupaten Subang melalui Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Subang.

Mengacu kepada wewenang tersebut Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang sedang gencar melakukan inovasi keijakan pariwisata dalam rangka mengoptimalkan potensi daerah dengan menetapkan kebijakan mengenai pengembangan Desa Wisata.

Desa wisata yang telah ditetapkan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga telah menetapkan sebanyak 15 (lima belas) desa wisata di Kabupaten Subang meliputi Desa Wisata Cisaat, Desa Wisata Cibeusi, Desa Wisata Cibuluh, Desa Wisata Cirangkong, Desa Wisata Bunihayu, Desa Wisata Wangunharja (desa adat Banceuy), dan Desa wisata embrio (Desa wisata kasomalang kulon, Sukakerti, Cimanggu, Pasanggarahan, Cupunagara, Buniara, Cislak, Kawunglawuk, dan Tanjungsiang). Desa Wisata Cibeusi merupakan salahsatu desa wisata kombinasi yang memiliki potensi alam yang menarik di Kabupaten Subang.

Desa Wisata Cibeusi merupakan salahsatu desa yang telah ditetapkan secara resmi menjadi Desa Wisata melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang Nomor: 556/536/DISPARPORA Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Cibeusi Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata (Desa Wisata).

Desa wisata Cibeusi merupakan salahsatu desa yang terletak di Kecamatan Ciater dengan memiliki potensi bentang alam yang bervariasi mulai dari kondisi alam perbukitan, pesawahan yang terhampar luas dan keadaan lingkungan di desa wisata Cibeusi sangat lestari dengan menjunjung ciri khas pedesaan yang kental akan kebudayaannya.

Desa wisata Cibeusi merupakan desa wisata yang menyuguhkan desa wisata kombinasi yang dimana Desa Wisata Cibeusi memiliki daya tarik berupa sumber daya alam, budaya dan kreatif.

Desa wisata Cibeusi terpilih menjadi *Top Ten Destination* wisata terbaik pada tahun 2019 daya tarik yang diunggulkan berupa curug-curug (air terjun) yang terdapat disejumlah dusun di Desa Wisata Cibeusi, wisata kuliner beras hitam dan gula aren, wisata religius serta kesenian tradisional yang masih di lestarikan celempung, gong renteng dan tarompet.

Masyarakat yang ramah menjadikan nilai tersendiri yang dimiliki Desa Wisata Cibeusi. Desa wisata Cibeusi dikategorikan sebagai desa wisata yang terbilang maju hal ini didasarkan sudah banyak masyarakat yang sadar wisata dengan dikelola oleh pokdarwis, masyarakat sudah mampu memanfaatkan potensi alamnya dengan mendirikan usaha-usaha kepariwisataan.

Berikut merupakan kriteria-kriteria Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater:

Tabel 1. 1 Kriteria Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater

NO	Aspek Kriteria	Deskripsi
1	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Curug Cibareubeuy • Curug Pandawa Lima • Curug Ciangin • Curug Mustika Pelangi • Curug Cibihak • Wisata Jarah Pemandian Cikaipuripan • Wisata Kuliner Beras Hitam & Gula Aren • Situs Batu Ringgit
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Desa 2,3 KM • Jalan Kecamatan 4 KM • Jalan Kabupaten 18 KM • Jalan Curug Cibareubeuy 3 KM
3	Besaran Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk 2850 Jiwa • Luas Wilayah 1214 Hektar
4	Sistem Kepercayaan dan	Mayoritas beragama Islam dengan

	Kemasyarakatan	Kemasyarakatan terdiri dari pekerjaan petani, peternak, pns, pegawai swasta, pedagang, wiraswasta.
5	Ketersediaan Insfastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid 7 unit • Balai Desa 1 unit • Posyandu 1 unit • Mushola 7 unit • Homestay 8 unit

Sumber: Data dan Potensi Disparpora Kab. Subang, Profil Desa Wisata Cibeusi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Desa wisata Cibeusi memiliki atraksi wisata meliputi, Curug Cibarebeuy, Curug Ciangin, Curug Pandawa lima, Curug Mustika Pelangi, Curug Cibihak, Wisata Jarah Pemandian Cikahuripan, Wisata Kuliner Beras Hitam & gula aren, situs batu ringgit), 2) aksesibilitas, bisa ditempuh melalui jalan desa dengan jarak tempuh 2.3 KM, Jalan Kecamatan 4 KM, Jalan kabupaten 18 KM dan jarak Curug Cibareubeuy 3 KM. 3) Besaran Desa, jumlah penduduk desa wisata Cibeusi yaitu 2850 jiwa dan luas wilayah 1214 hektar 4) Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan desa wisata Cibeusi mayoritas beragama islam dan kemasyarakatan terdiri dari pekerjaan petani, peternak, buruh, PNS, pegawai swasta, pedagang dan wiraswasta. 5) ketersediaan Insfastruktur terdiri masjid berjumlah 7 unit, 1 unit balai desa, 6 unit posyandu, mushola 7 unit dan 8 unit homestay.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Desa Wisata Cibeusi memiliki masalah aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan salahsatu dari lima kriteria untuk menjadi desa wisata. Akses jalan menuju tempat wisata ODTW Desa Wisata Cibeusi seperti Curug Cibarebeuy, Curug Ciangin, Curug Pandawa Lima, Curug Mustika Pelangi di Desa Wisata Cibeusi terkendala dengan akses jalan yang sempit tidak bisa dilalui oleh kendaraan besar seperti bus, mobil kendaraan hanya bisa sampai parkirannya saja.

Selain itu kondisi jalan yang tersedia untuk menuju ODTW Desa Wisata Cibeusi terbilang masih buruk dan sempit. Jalan yang disediakan banyak yang berlubang. Terlebih jika musim hujan tiba jalan akan menuju lokasi akan licin dan becek sehingga akan menyulitkan para wisatawan.

Jarak tempuh untuk mencapai ODTW Curug Cibarebeuy sekitar 3 KM untuk mencapainya dibutuhkan waktu sekitar 45 menit hingga 1 jam dengan berjalan kaki melewati bukit dan area pesawahan. Sedangkan untuk prasarana (tempat parkir) relatif masih kecil, kurang luas untuk menampung kendaraan wisatawan.

Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan padaa Bab VIII mengenai Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah pada pasal 28 (J) disebutkan bahwa pemerintah berwenang untuk “ Memberikan kemudahan yang mendukung kunjungan wisatawan”. Aksesibilitas harusnya dapat menunjang kunjungan wisatawan memberikan

kenyamanan, kemudahan bagi wisatawan namun masih menjadi kendala Desa Wisata Cibeusi.

Berdasarkan wawancara awal kepada ibu Ida Erlinda S.E selaku Kasi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat IT Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang mengungkapkan bahwa Desa Wisata Cibeusi masih terkendala dengan aksesibilitas menuju ODTW yang masih sempit dan belum bisa dilalui kendaraan besar.

Salahsatu keluhan mengenai aksesibilitas juga di paparkan oleh Bapak Karya sebagai pengelola Desa Wisata Cibeusi yaitu sebagai berikut:

“Sejauh ini ia mengaku desa wisata yang sudah cukup populer masih terhambat dengan aksesibilitas (*accessibility*). Dimana akses jalan yang sempit menyebabkan banyak wisatawan yang hendak berlibur membatalkan kunjungannya ke desa wisata Cibeusi” (dikutip dari <https://www.lampusatu.com>, 4 Januari 2019)

Adanya salahsatu kriteria desa wisata mengenai institusi dalam kesiapan tata kelola yakni aksesibilitas menuju Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) terbilang masih buruk. Desa Wisata Cibeusi termasuk kategori desa wisata majsu dan termasuk jenis desa wisata kombinasi dengan atraksi wisata berupa potensi alam curug-curug, wisata budaya dan juga kreatif dibandingkan dengan Desa Wisata lainnya yang ada berada di Kabupaten Subang.

Namun, Desa Wisata Cibeusi masih terkendala aksesibilitas yang menjadi kriteria untuk menjadi desa wisata belum terpenuhi Hal itu menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata Cibeusi memerlukan perhatian serius dari dinas terkait.

Berdasarkan uraian diatas tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang pembahasannya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Inovasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater Oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya salahsatu kriteria untuk menjadi Desa Wisata belum terpenuhi yakni aksesibilitas menuju Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Desa Wisata Cibeusi masih buruk..
2. Kondisi jalan yang tersedia terbilang buruk dan sempit tidak bias dilalui kendaraan besar.

The logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung is a circular emblem with a star in the center, surrounded by green and blue geometric shapes. Below the emblem, the text 'uin' is written in a stylized font, followed by 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG' in a smaller, sans-serif font.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi permasalahan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi teknologi unovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?

2. Bagaimana institusi inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?
3. Apa saja kerangka hukum inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?
4. Apa fokus kebijakan inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?
5. Siapa saja agen perubahan inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?
6. Bagaimana pendekatan reformasi inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?
7. Bagaimana karakteristik budaya dan perilaku inovasi kebijakan pengembangan desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupatenn Subang
2. Untuk mengetahui institusi inovasi kebijakan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater.

3. Untuk mengetahui kerangka hukum inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater.
4. Untuk mengetahui apa saja fokus kebijakan inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater.
5. Untuk mengetahui agen perubahan inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater
6. Untuk mengetahui pendekatan reformasi inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater.
7. Untuk mengetahui karakteristik budaya dan perilaku inovasi kebijakan pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan kegunaan dan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan, menambah wawasan khususnya bagaimana untuk cara mengembangkan desa wisata.
 - b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bisa dijadikan referensi khususnya mahasiswa Administrasi Publik.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian dilakukan sebagai salahsatu syarat dalam mendapatkan Gelar Administrasi Publik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Penelitian ini berguna untuk menambah motivasi serta memberikan masukan kepada pihak terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang beserta Desa Wisata Cibeusi

F. Kerangka Pemikiran

Pembahasan mengenai penelitian ini tentang Inovasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater Oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang penulis menggunakan teori menurut Jean Eric Aubert (2010) teori ini memaparkan bahwa terdapat 7 dimensi dalam melakukan inovasi kebijakan. 7 dimensi nya meliputi penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Teknologi

Memanfaatkan pengetahuan dan teknologi untuk melakukan diseminasi

2. Institusi

Berkaitan dengan kesiapan institusi mengenai tata kelola dan insfastruktur dalam melaksanakan inovasi kebijakan.

3. Kerangka Hukum

Keberadaan payung hukum sangat membantu proses pelaksanaan inovasi kebijakan, yang dimana adanya payung hukum dapat memastikan proses pelaksanaan inovasi berjalan dengan terstruktur, terarah sesuai dengan norma dan standar yang telah ditetapkan.

4. Fokus Kebijakan

Berbicara mengenai sektor apa yang perlu mendapat perhatian lebih terkait penyelenggaraan inovasi kebijakan, sehingga sektor yang telah ditetapkan menjadi fokus kebijakan.

5. Agen Perubahan

Aspek ini menjelaskan mengenai dibutuhkan pihak lain sebagai agen perubahan yang dapat membawa dampak besar dalam perubahan yang di inginkan.

6. Pendekatan Reformasi

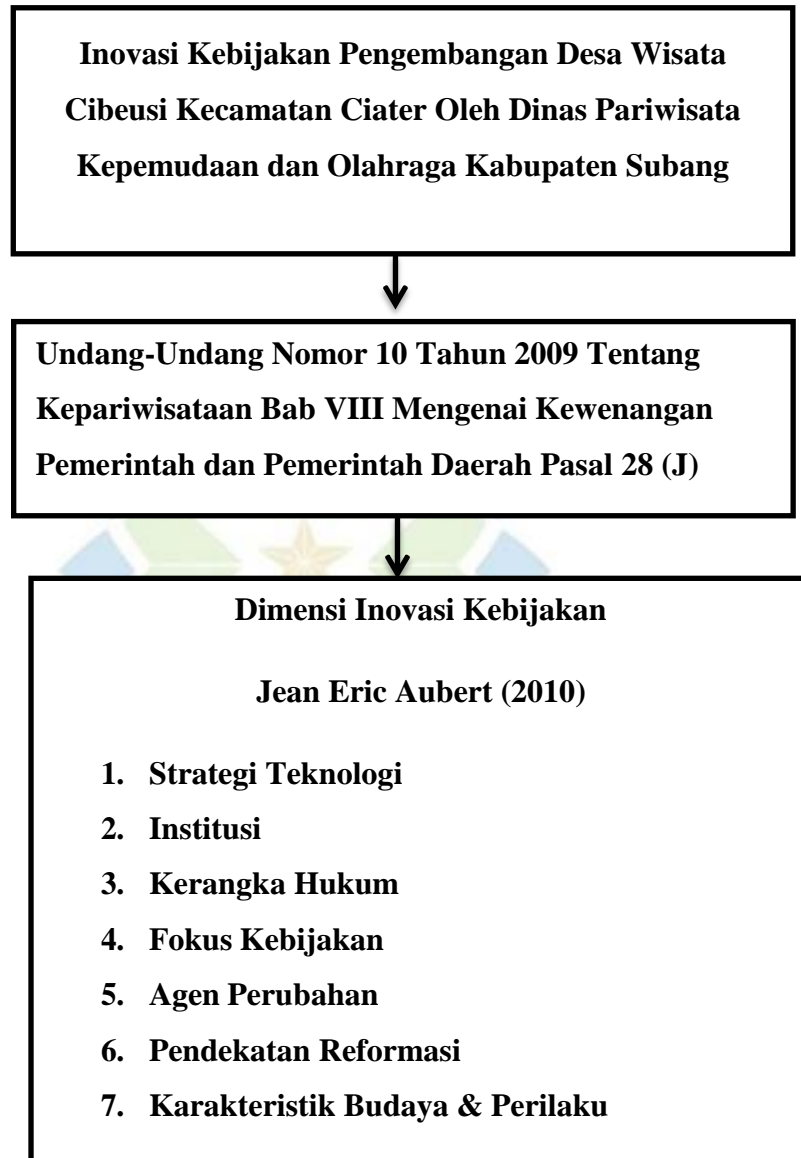
Secara inheren sulit untuk melakukan reformasi secara menyeluruh, karenanya sebuah reformasi atau perubahan baru dilakukan secara bertahap dan terkonsentrasi

7. Karakteristik budaya dan perilaku

Dalam menerapkan inovasi kebijakan di suatu daerah penting memahami secara spesifik motivasi dan perilaku seseorang berinovasi. Hal tersebut sangat penting untuk mengetahui apakah inovasi kebijakan yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat daerah setempat atau tidak.

Peneliti memilih menggunakan teori menurut Jean Eric Aubert karena dirasa sangat cocok dengan masalah penelitian yang akan diteliti yakni terkait kesiapan institusi dalam tata kelola infrastruktur dalam pelaksanaan inovasi kebijakan yakni terkait dengan aksesibilitas sebagai salahsatu dari kriteria untuk menjadi desa wisata.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Proposisi

Berdasarkan pemikiran diatas maka proposisi penelitian ini adalah Inovasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Cibeusi Kecamatan Ciater Oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang akan berjalan dengan baik jika sesuai dengan Strategi Teknologi, Institusi, Kerangka Hukum, Fokus Kebijakan, Agen Perubahan, Pendekatan Reformasi, Karakteristik Budaya & Perilaku.

